

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang harus dikelola serta dikembangkan bagi kepentingan manusia dan pendidikan berperan langsung dalam pembentukan karakter manusianya. Selain itu, pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan suatu sarana dalam membangun watak suatu bangsa. Selaras dengan kebijakan pembangunan pendidikan yang meletakkan pengembangan sumber daya manusia sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan guru semakin strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi melalui upaya peningkatan mutu pendidikan.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan akan menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia. Jika kualitas pendidikan rendah, maka akan berakibat pada rendahnya kualitas kehidupan bangsa. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas akan tercapai ketika sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak hanya diarahkan pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah akan tetapi peningkatan kemampuan dan keterampilan mencari dan menggunakan informasi, kemampuan menganalisis serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pada hakikatnya pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dari mana saja, dalam kondisi apa saja yang tujuannya tetap sama yakni tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yaitu:

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka peningkatan mutu pendidikan selanjutnya dilaksanakan, salah satunya adalah pemerintah mengembangkan Kurikulum 2013. Pemerintah secara bertahap dan terus menerus melakukan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang diupayakan dalam bentuk perubahan kurikulum 2013. Selain itu, dalam kurikulum 2013 sasaran pembelajarannya meliputi pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penekanan dari kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pengalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang dihasilkan. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengondisian didalam ruang kelas namun pula dilihat dari realitas kehidupan.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah saat ini banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama mengenai penguasaan materi pembelajaran siswa sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas (Djamarah dan Zain, 2006, hlm. 1).

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah siswa Indonesia yang belum dapat bersaing dengan siswa negara lain. Padahal tuntutan persaingan dalam bidang pendidikan sangat diperlukan oleh generasi muda di era Masyarakat Ekonomi

Fitriani Rachmalia , 2018

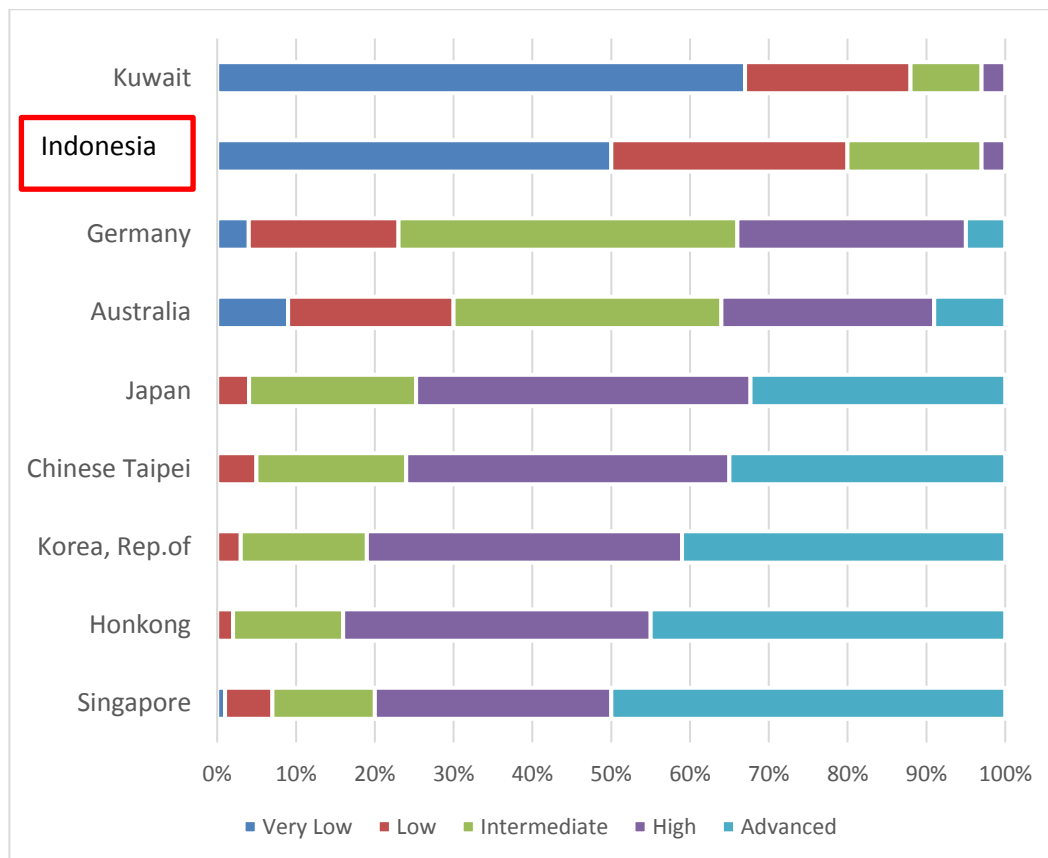
PENGARUH METODE INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Kelas XI IIS di SMA Negeri 15 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Asean yang sedang diperbincangkan saat ini. Pendidikan Indonesia haruslah mampu menyiapkan lulusan yang mampu mengatasi persaingan tersebut.

Kemampuan pelajar di Indonesia yang masih rendah berada pada tahap LOTS (*Low Order Thinking Skills*) hanya sebatas mengingat saja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian TIMSS (*Trends International Mathematics and Science*) dalam melihat kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dari beberapa negara pada tahun 2015, dapat dilihat dalam gambar 1.1 :

Gambar 1.1
Hasil TIMSS Tahun 2015



Sumber: TIMS 2015 (Trend in International Mathematics and Science Study International Results in Mathematics, 15 Februari 2018).

Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas diketahui bahwa untuk level sangat rendah (*very low*) mendominasi yaitu terdapat 50%, lalu untuk level rendah (*low*) cukup banyak yaitu sebanyak 30%. Selain itu, pada level menengah (*intermediate*) hanya terdapat 17 % saja siswa Indonesia yang mampu mencapai level tersebut, bahkan untuk level tinggi (*high*) hanya terdapat 3% saja. Apalagi untuk level advanced Indonesia belum sampai pada level tersebut.

Berikut adalah penjelasan dari gambar 1.1 :

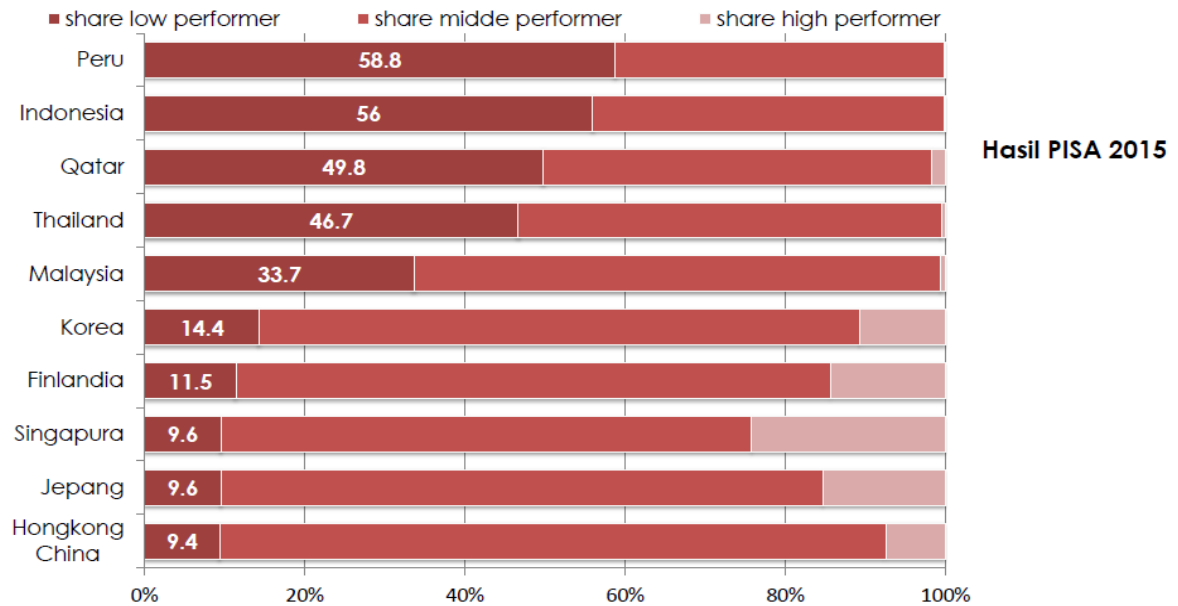
1. *Low* : mengukur kemampuan sampai level *knowing*
2. *Intermediate* : mengukur kemampuan sampai level *applying*
3. *High* : mengukur kemampuan sampai level *reasoning*
4. *Advanced* : mengukur kemampuan sampai level *reasoning with incomplete information*

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan dalam proses pembelajaran, terbukti dari data TIMSS diatas negara Indonesia kebanyakan mencapai level *low* yang artinya hanya dapat mengukur kemampuan sampai level pengetahuan saja. Sangat jauh sekali jika dibandingkan dengan negara Hongkong yang sudah mencapai level *advanced*.

Untuk melihat kemampuan HOTS di Indonesia juga dapat dilihat dari hasil penelitian PISA (*Pogram for International Student Assessment*) pada tahun 2015, dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1.2

Hasil PISA Tahun 2015



Sumber : Ringkasan Hasil Assessment 2015 Pusat Penelitian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan diagram hasil tes PISA 2015 dapat diketahui untuk negara Indonesia pada level *Low Performer* merupakan peringkat kedua terbanyak diantara negara-negara lainnya yaitu sebanyak 56% . Untuk level *share middle performer* terdapat 44%.

Melihat hasil dari hasil TIMSS dan PISA tahun 2015. Indonesia masih tertinggal sangat jauh dengan negara-negara lain. Peserta didik negara Indonesia masih banyak menempati level *low performance* hingga *intermediate* saja. Belum menembus pada level *high*. Berdasarkan pemaparan diatas diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi agar dapat mendorong kompetensi abad 21, seperti kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan kreatif (*creativity*).

Namun pada kenyatannya dunia pendidikan Indonesia dihadapkan kepada banyak masalah yang salah satunya adalah masalah dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran yang terjadi cenderung kurang mendorong anak dalam

Fitriani Rachmalia , 2018

PENGARUH METODE INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Kelas XI IIS di SMA Negeri 15 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan kemampuan berpikir kritis melainkan lebih banyak diarahkan kepada kemampuan anak – anak untuk dapat menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya tersebut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. (Sanjaya, 2008, hlm.1).

Pada kenyataannya pendidikan masih belum bisa menciptakan peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kritis. Menurut Walker dalam Redhana (2013, hlm. 2) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan baru melalui proses pemecahan masalah dan kolaborasi. Maka dari itu siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif akan mampu memahami setiap materi karena materi tidak hanya diterima dari guru saja melainkan mereka dapat mencari informasi sendiri. Sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teacher center*) melainkan berpusat pada siswa (*student center*). Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis cenderung cepat mengidentifikasi informasi yang relevan dalam merumuskan solusi masalah atau dalam hal pengambilan keputusan, yang nantinya akan berkaitan dengan keterampilan serta pengalaman yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran ekonomi merupakan salah satu wujud dalam pelaksanaan proses pendidikan yang menuntut guru untuk mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan proses perkembangan potensi yang ada pada diri peserta didik terutama dalam kategori berpikir kritis. Dalam hal ini guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran dan penentu keberhasilan proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suroso (dalam Budiwati dan Permana, 2010, hlm. 48)

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, tak akan pernah ada kontribusi dan inovasi dalam pendidikan, apabila guru tidak diberdayakan dan dianggap komponen maha penting.

Tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran terutama dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya yaitu berpikir kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 15 Garut, seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas XI, dilihat secara keseluruhan di kelas XI peserta didik memiliki tingkat kognitif yang baik dalam pelajaran ekonomi. Selalu memberi respon yang aktif dan positif dalam kegiatan belajar, namun kelemahannya adalah peserta didik kurang aktif dalam memberikan pendapat dan pemecahan masalah dari materi ekonomi yang dapat dihubungkan dengan permasalahan dunia nyata. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Garut, berikut ini hasil test kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1

Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IIS 1 Dan XI IIS 2 SMA Negeri 15 Garut Materi Ketenagakerjaan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	81-100	1	1,3
2	Tinggi	61-80	20	26,7

Fitriani Rachmalia , 2018

PENGARUH METODE INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Kelas XI IIS di SMA Negeri 15 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Sedang	41-60	35	46,7
4	Rendah	21-40	19	25,3
5	Sangat Rendah	0-20	0	0
Jumlah			75	100

Sumber : Data pra penelitian diolah

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diberikan kepada kelas XI IIS 1 dan kelas XI IIS 2 pada materi ketenagakerjaan yang memiliki kategori sangat tinggi hanya terdapat 1 orang saja atau sekitar 1,3 % dari 75 siswa. Sedangkan untuk kategori tinggi terdapat 20 orang atau sekitar 26,7%. Siswa yang memiliki kategori cukup banyak yaitu kategori sedang terdapat 35 orang atau sekitar 46,7 %, lalu untuk kategori rendah terdapat 19 orang atau sekitar 25,3% sedangkan untuk kategori siswa yang sangat rendah tidak ada dalam kelas tersebut.

Dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis di kelas XI IIS 1 dan kelas XI IIS 2 kategori terbanyak berada pada posisi sedang yaitu sebanyak 35 orang namun yang memiliki kategori sangat tinggi hanya 1 orang saja. Terlihat bahwa masih sedikit siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi sedangkan siswa yang memiliki kategori rendah dalam tes kemampuan berpikir kritis tersebut cukup banyak yaitu sebesar 19 orang. Terdapat perbedaan yang sangat jauh antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Dapat dilihat dari hasil kemampuan berpikir kritis di SMAN 15 Garut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, mengingat isu yang telah dijelaskan diatas masih rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik merupakan masalah yang perlu dipecahkan dan tidak boleh dibiarkan terus menerus karena akan berakibat lebih buruk terhadap hasil pembelajaran dimasa yang akan datang. Selain itu penggunaan metode pembelajaran

Fitriani Rachmalia , 2018

PENGARUH METODE INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Kelas XI IIS di SMA Negeri 15 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk para siswa nya yang masih bersifat konvensional sehingga kondisi kelas menjadi cenderung monoton, dan juga siswa tidak diajak untuk berpikir secara luas dengan melihat kondisi yang sedang terjadi dan keadaan di lingkungan disekitar . Jika permasalahan tersebut tidak diteliti, maka siswa hanya mampu mengetahui teori teori yang ada pada materi pelajaran ekonominya saja, akan tetapi siswa harus bisa mengkritisi suatu permasalahan, misalnya siswa bisa memberikan suatu pendapat atau solusi dalam suatu permasalahan yang terjadi.

Pemecahan masalah terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik tentunya perlu digali akar permasalahan penyebabnya. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh banyak faktor yang salah satunya ditentukan oleh faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilaksanakan di dalam mengajar. Penggunaan suatu metode belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut dapat tercapai apabila guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Perbaikan proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan memperbaiki kualitas pendidikan. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan memberikan dampak positif, antara lain meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Maka dari itu suatu proses pembelajaran dapat berjalan optimal, ketika seorang guru merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, juga dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sanjaya (2008, hlm.145) “metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting”. Keberhasilan implementasi strategi

Fitriani Rachmalia , 2018

PENGARUH METODE INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Kelas XI IIS di SMA Negeri 15 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran sangat tergantung terhadap cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi, guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung. Diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan berpikir kritis dalam belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menggunakan metode Inkuiri. Menurut Rezima (2013, hlm. 84) metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode yang memenuhi karakteristik dasar suatu metode dan kondusif bagi pengimplementasian metode konstruktivisme. Metode pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah dengan merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data serta menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Nur dan Wikandari dalam Suseno (2009, hlm.29) “Belajar dengan penemuan dapat diterapkan dalam banyak mata pelajaran”. Belajar dengan penemuan mempunyai beberapa keuntungan, pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya sehingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi. Menurut Rizema (2013, hlm. 96) “terdapat tiga kelompok metode Inkuiri berdasarkan besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru yaitu: 1. Inkuiri terbimbing; 2. Inkuiri bebas dan 3. Inkuiri bebas yang dimodifikasi”.

Dalam penelitian ini akan digunakan proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing yang merupakan:

Suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan bimbingan guru, diorganisasikan lebih terstruktur, dimana guru mengendalikan proses interaksi dan menjelaskan prosedur eksperimen atau penyelidikan yang harus ditempuh siswa.(Suseno, 2009, hlm 34).

Siswa dipandang subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanyalah fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitik, sehingga mereka bisa merumuskan sendiri penemuannya dengan bantuan pertanyaan panduan beserta bimbingan dari guru terhadap siswa dalam melakukan metode inkuiri terbimbing.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa metode Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam pembelajaran ekonomi untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu, “**Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**” (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional di Kelas XI IIS di SMA Negeri 15 Garut).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan metode pembelajaran inkuiri Terbimbing?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode Inkuiri Terbimbing dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi?

Fitriani Rachmalia , 2018

PENGARUH METODE INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Kelas XI IIS di SMA Negeri 15 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan metode pembelajaran inkuiri terbimbing Terbimbing.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode Inkuiri Terbimbing dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan informasi, sumbangan pengetahuan bahan kepustakaan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk melakukan pembelajaran dikelas dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai metode Inkuiri Terbimbing.

- b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru dapat mencoba metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa memperbaiki dan meningkatkan proses keaktifan

Fitriani Rachmalia , 2018

PENGARUH METODE INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Kelas XI IIS di SMA Negeri 15 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar di kelas. Khususnya ba pembelajaran Ekonomi, metode Inkuiri Terbimbing ini bisa menambah semangat siswa dalam belajar.

c. Bagi Pembaca

Memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh penerapan Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis baik secara teoritis ataupun praktis.

d. Bagi pemerintah dan dinas pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam rangka menunjang keputusan dan kebijakan-kebijakan terte